

STRATEGI K-W-L (*Know – Want to Know – Learned*) PADA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN ANAK TUNARUNGU KELAS V DI SLB-B KARYA MULIA SURABAYA

Diah Kusuma Wardani dan Dr. Yuliati, M.Pd

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, diahdhanie@gmail.com

Abstract

Language skills is a major prerequisite for students with hearing impairment to communicate with others. The ability to read, especially reading comprehension is needed to help students with hearing impairment in understanding the content of the reading text in order to facilitate students with hearing impairment understand various subjects.

The purpose of this study was to examine the influence of the KWL strategy reading comprehension ability of students with hearing impairment in class V SDLB Karya Mulia Surabaya. The approach used in this study is quantitative. This type of research is the pre-experiment. The study design using the pattern: the one group pre test post test. The method used is the test method, to collect data reading comprehension ability of students with hearing impairment before and after the intervention given intervention. Implementation of the intervention in this study conducted a total of 14 times with the allocation of 35 minutes each meeting. One meeting for a pre-test at the beginning and at the end of the first meeting for the post-test. Analysis of research data using statistical analysis techniques of non-parametric type sign test "Uji Tanda". The results showed the Z count value of 2.47 is greater than the critical value of $\alpha = 0.5$ Z rejection limit value is $1.96 < Z < -1.96$ so the testing that has been made known that the null hypothesis is rejected and accepted working hypothesis because the value of Z calculated value of 2.47 over 1.96.

The results showed a significant effect on reading comprehension ability of students with hearing impairment in class V SDLB Karya Mulia Surabaya between before and after the intervention through the KWL strategy.

Keywords: KWL strategy, reading comprehension

PENDAHULUAN.

Membaca merupakan jendela dunia, yang artinya dari membacalah semua informasi dapat ditangkap dan dicerna dengan cepat dan mudah. Untuk memiliki kemampuan membaca yang baik diperlukan tentang teknik-teknik membaca yang baik. Di samping itu, sangat diperlukan latihan-latihan yang cukup sesuai dengan tujuan membaca yang dilakukan.

"Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar" (Burns, dkk. 1996)

Pada dasarnya membaca tidak hanya sekedar menyuarakan bunyi-bunyi bahasa atau mencari arti kata-kata sulit dalam suatu teks bacaan. Akan tetapi, lebih dari itu, membaca melibatkan pemahaman memahami apa yang dibacanya, apa maksudnya, dan apa implikasinya.

Menurut pendapat Oleron (1953) dan Marschark (1988) yang dikutip oleh Lani Bunawan dan Cecilia Susila Yuwati (2000 : 17) mengatakan bahwa 'Bahasa merupakan faktor yang langsung dapat memberi pengaruh terhadap perkembangan kognitif karena bahasa akan mempermudah anak dalam memahami konsep – konsep.'

Anak tunarungu memerlukan penanganan yang intensif dalam membaca kalimat pada suatu cerita pendek. Anak tunarungu cenderung hanya membeo dan tidak memahami isi dari bacaan tersebut, guru hanya membantu membetulkan kesalahan saja tanpa mengerti bahwa anak paham dengan isi cerita tersebut.

Hal ini menyebabkan anak tunarungu sulit dalam memahami bacaan tersebut, mereka menunggu bantuan

dari guru untuk menjelaskan maksud dari bacaan itu. Sehingga anak tunarungu menjadi kurang mandiri dalam memahami suatu bacaan.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang harus dilatihkan kepada siswa dalam hal ini adalah siswa tunarungu. Sebagai keterampilan yang paling sering digunakan dalam pembelajaran bahasa, semestinya keterampilan membaca ini dapat dimiliki oleh setiap siswa dengan baik. Oleh karena itu hal ini perlu diteliti lebih lanjut karena pentingnya membaca pemahaman bagi anak tunarungu agar dapat mengerti isi dari bacaan tersebut

Secara fisik, anak tunarungu tidak berbeda dengan anak dengar pada umumnya, sebab orang akan mengetahui bahwa anak menyandang ketunarunguan pada saat berbicara, mereka berbicara tanpa suara atau dengan suara yang kurang atau tidak jelas artikulasinya, atau bahkan tidak berbicara sama sekali, mereka hanya berisyarat.

Kemampuan berbicara dan bahasa anak tunarungu berbeda dengan anak mendengar, hal ini disebabkan perkembangan bahasa erat kaitannya dengan kemampuan mendengar.

Perkembangan bicara selanjutnya memerlukan pembinaan secara khusus dan intensif, sesuai dengan taraf ketunarunguan dan kemampuan lain. Karena anak tunarungu tidak bisa mendengar, kemampuan bahasanya tidak akan berkembang bila ia tidak dididik dan dilatih secara khusus. Akibat dari ketidakmampuannya dibandingkan dengan anak mendengar dengan usia yang sama, maka dalam perkembangan bahasanya akan jauh tertinggal.

Kemampuan membaca dan memahami isi bacaan anak tunarungu umumnya sangat rendah bila dibandingkan dengan anak normal. Hal ini sejalan

dengan pendapat yang menyatakan bahwa "tingkat membaca anak tunarungu berada di bawah anak normal" (D. J Power, 1985). Hal ini disebabkan karena terbatasnya kosakata yang mereka miliki dan karena sulitnya mereka dalam melafalkan huruf – huruf dan kosakata yang ada dalam kalimat, sehingga kalimat yang dibaca terdengar kurang jelas atau bahkan tidak jelas pelafalannya.

"Keterbatasan dalam memperoleh bahasa bagi anak gangguan pendengaran menjadikan keterbatasan pula dalam mengekspresikan bahasa secara verbal maupun secara tulisan" (Sadjaah, 2005:30)

Hal ini sejalan dengan pernyataan Lewton dan Mackey (1969:129) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hambatan perkembangan kondisi anak tunarungu ada hubungannya dengan kemiskinan bahasa mereka, oleh karena perolehan informasi yang kurang menjadikan daya abstraksi dan eksplorasi ide – ide anak tunarungu juga mengalami hambatan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterbatasan anak tunarungu dalam membaca akibat dari keterbatasannya dalam menerima berbagai informasi yang menyebabkan daya imajinasi kurang berkembang yang menyebabkan hambatan dalam keterampilan membaca.

"Strategi merupakan suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus" (Hasan dkk, 2001: 1092). Sementara itu "strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan" (Rahim F, 2008:36)

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan kegiatan merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat guru memilih strategi pengajaran, yaitu dengan mempertimbangkan tujuan pengajaran, isi pelajaran, kemampuan pelajar, fasilitas yang tersedia, situasi yang ada, waktu yang tersedia, kekuatan dan kelemahan metode. Agar dalam pembelajaran membaca dapat tercapai dengan baik, maka saat pembelajaran harus menerapkan strategi yang relevan.

Beberapa strategi pembelajaran membaca yang dikenal sekarang ini adalah Strategi *bottom-up*, Strategi *up-down*, Strategi Campuran, Strategi Interaktif, Strategi DRA (*Directed Reading Activity*), Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*), Strategi K-W-L (*Know-Want to know-Learned*) akan dijabarkan dalam pembahasan (Rahim F, 2008:36).

Strategi K-W-L (*Know-Want to know-Learned*), merupakan strategi yang sesuai diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk anak tunarungu.

Keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu guru, siswa, bahan, media, metode dan evaluasi. Proses pembelajaran akan tercapai jika terjadi saling keterkaitan antara komponen-komponen tersebut secara baik. Begitu pula dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam membaca pemahaman. Saat pembelajaran di

kelas yang memegang peranan penting adalah pendidik/guru. Pendidik harus merencanakan tujuan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Untuk mencapai pembelajaran yang maksimal, pengajar harus memilih metode yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru harus menguasai metode mengajar, memilih dan menerapkannya sesuai dengan kondisi dan tujuan yang ingin dicapai.

Berbagai upaya sudah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis. Khusus untuk pembelajaran membaca telah dikenalkan metode-metode seperti Strategi Atas – Bawah, Strategi Bawah – Atas, Strategi Campuran, Strategi Interaktif, Strategi DRA (*Directed Reading Activity*), Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*), Strategi K-W-L (*Know-Want to know-Learned*) dan sebagainya.

Menurut D. Ogle, (1986) dalam Rahim F (2008:41) Metode-metode tersebut di atas bukanlah sesuatu yang benar-benar baru, hanya saja belum kesemuanya pernah diuji terapkan. Strategi K-W-L (*Know-Want to know-Learned*) adalah salah satu metode pembelajaran membaca yang menekankan pada pentingnya latar belakang pengetahuan pembaca. Dimana sebagian besar pendidik di lapangan mengabaikan latar pengetahuan dan kepentingan pembaca.

Strategi K-W-L terdiri dari tiga langkah, yaitu langkah K- *What I Know* (apa yang saya ketahui), langkah W- *What I Want to Learn* (apa yang ingin saya pelajari), dan langkah L- *What I Learned* (apa yang telah saya pelajari). *K-W-L* dikembangkan dan diuji terapkan untuk mengetahui kerangka kerja guru untuk mengetahui kemampuan siswa. Langkah-langkah kerja tersebut meliputi penggagasan, pengelompokan ide, hasil pertanyaan-pertanyaan, membimbing dan mempelajari untuk lebih memahami dan menganalisis sesuatu yang dibaca.

Pelaksanaan Strategi ini, terdiri dari tiga tahapan, yaitu; pertama mengakses apa yang telah diketahui siswa, kedua; menentukan apa yang ingin diketahui sebelum membaca, dan ketiga; memahami apa yang dipelajari dan direkan dari bahan bacaan.

Penerapan Strategi K-W-L dalam pembelajaran membaca kritis dapat di jabarkan sebagai berikut :

1) **Langkah K (Know)**

Langkah ini adalah langkah *Know* (K) yaitu "apa yang saya ketahui". Langkah ini merupakan kegiatan sumbang saran pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang topik. Kemudian membangkitkan kategori informasi yang dialami dalam membaca ketika sumbang saran terjadi dalam diskusi kelas.

Guru memulainya dengan mengajukan pertanyaan, seperti "Apa yang kamu ketahui tentang...?" Kemudian guru menuliskan tanggapan siswa di papan tulis. Setelah itu dilanjutkan diskusi dengan mengajukan pertanyaan berikutnya, seperti "Di mana kamu pelajari tentang itu?" Atau "Bagaimana kamu mengetahuinya?" Ketika siswa menggunakan gagasan dalam diskusi

kelas dan berpartisipasi, siswa mencatat informasi yang telah mereka ketahui tentang topik yang sedang dibicarakan. Setelah sumbang saran, guru bertanya kepada siswa tentang jenis informasi yang sedang disajikan. Kemudian guru menyuruh siswa memikirkan kemungkinan kategori lain yang kemudian dicatat siswa. Setelah itu, siswa mengemukakan kategori informasi yang dibacanya. Dalam kegiatan ini, guru perlu mencontohkan proses membaca kepada siswa dengan menyajikan bebarapa contoh.

2) **Langkah W (What)**

Dalam langkah kedua, yaitu *What I want to learn* (W), guru menuntun siswa menyusun tujuan khusus membaca suatu topik. Dari minat, rasa ingin tahu, dan ketidakjelasan, yang ditimbulkan selama langkah pertama, guru memformulasikan kembali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Pertanyaan yang sudah diformulasikan dituliskan guru di papan tulis. Kemudian guru berusaha memancing pertanyaan-pertanyaan siswa dengan menunjuk pertentangan informasi dan khususnya menimbulkan gagasan-gagasan. Siswa didorong menulis pertanyaan mereka sendiri atau memilih satu pertanyaan yang tersedia di papan tulis. Pertanyaan pertanyaan ini kemudian disajikan sebagai tujuan membaca suatu topik yang akan dipelajari.

Tujuan pertanyaan bertalian dengan tujuan pendidikan, antara lain:

- a. Mendorong siswa berpikir untuk memecahkan masalah suatu soal.
- b. Membangkitkan pengertian yang lama maupun yang baru.
- c. Menyelidiki dan menilai penguasaan murid tentang bahan pelajaran.
- d. Membangkitkan minat untuk sesuatu, sehingga timbul keinginan untuk mempelajarinya.
- e. Mendorong menggunakan pengetahuan dalam situasi-situasi lain.
- f. Mengubah pendirian, kepercayaan atau prasangka yang tidak sesuai.
- g. Menyelidiki kepandaian, minat, kematangan, dan latar belakang siswa.
- h. Menarik perhatian siswa atau kelas.

Ketika siswa mengajukan pertanyaan, sebaiknya sikap guru terhadap pertanyaan murid adalah :

- a. Guru memberi motivasi kepada murid agar mereka berani untuk bertanya. Karena makin banyak anak-anak bertanya dan berpikir, makin besar kemungkinan mereka untuk belajar.
- b. Biasakan anak-anak turut bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan dari salah seorang temannya.
- c. Pertanyaan dari murid dapat diselidiki bersama.
- d. Harapkan dari murid pertanyaan yang penting dan perlu.

3) **Langkah L (Learn)**

Langkah *What I have Learned* (L), adalah langkah yang terjadi setelah membaca suatu topik. Kegiatan ini

merupakan tindak lanjut untuk menentukan, memperluas, dan menemukan seperangkat tujuan membaca. Setelah itu siswa mencatat informasi yang telah mereka pelajari, mengidentifikasi pertanyaan yang belum terjawab. Dalam kegiatan ini guru membantu siswa mengembangkan perencanaan untuk menginvestigasi pertanyaan-pertanyaan yang tersisa. Dengan cara ini, guru memberikan penekanan pada tujuan membaca untuk memenuhi rasa ingin tahu pribadi siswa, tidak hanya sekadar yang disajikan dalam teks.

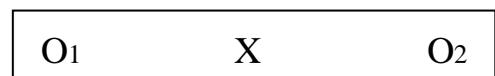
Untuk pembelajaran membaca pemahaman, guru menyediakan lembaran panduan belajar. Lembaran panduan belajar yang dimaksud ialah lembaran yang diberikan kepada siswa secara individual atau kelompok untuk membantu siswa membaca bahan bacaan dan mengurangi kesukaran memahami bahan pelajaran. Lembaran panduan belajar bisa digunakan untuk menyusun tujuan membaca suatu topik. Pada langkah L- guru hanya membimbing siswa menuliskan kembali apa yang telah dibaca dalam bahasanya masing-masing.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif pra eksperimental dengan menggunakan desain "*the one group pretest posttest design*" yakni sebuah eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok tanpa menggunakan kelompok kontrol atau pembanding. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak bersifat random. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik pada setiap siswa tunarungu

Dalam rancangan penelitian ini dilakukan tes kepada subyek yang diteliti tentang kemampuannya sebelum mendapatkan treatment atau disebut *pre test*. Setelah itu subyek diberikan suatu perlakuan atau treatment dalam jangka waktu tertentu dan untuk mengetahui hasilnya maka dilakukan pengukuran lagi dengan memberikan tes yang kedua yaitu *post test*.

Desain penelitian adalah **O1 X O2** dimana observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Eksperimen yang dilakukan sebelum intervensi (**O1**) disebut pre test dan eksperimen yang dilakukan sesudah intervensi (**O2**) disebut post test. Perbedaan antara (**O1**) dan (**O2**) diasumsikan sebagai efek dari eksperimen yang dilakukan atau pemberian treatment. Dalam penelitian ini dapat dirumuskan desain penelitian adalah sebagai berikut:



O₁ = observasi sebelum eksperimen disebut pre-test

X : eksperimen (*Treatment* / perlakuan)

O₂ = observasi sesudah eksperimen disebut post-test

1. Variabel Penelitian

- Variable bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan menyebabkan timbulnya suatu akibat dari variabel lain yaitu pengaruh Strategi K-W-L terhadap kemampuan membaca pemahaman.
- Variable terikat adalah variabel akibat, dalam penelitian ini adalah “kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas V SLB Karya Mulia Surabaya”

2. Populasi dan sampel

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat/Tanggal Lahir
1	IA	L	Mojokerto, 14 September 2001
2	AM	L	Bogor, 6 Agustus 2001
3	YZ	L	Surabaya, 26 April 2001
4	JR	L	Surabaya, 10 Januari 2000
5	AF	L	Surabaya, 14 Mei 2001
6	FN	L	Surabaya, 22 Juni 2001
7	PT	P	Sidoarjo, 29 April 2001
8	RK	P	Jombang, 13 Maret 2001

3. Teknik pengumpulan data

a. Metode test

Penelitian ini menggunakan bentuk tes tertulis. Tes yang digunakan ada dua yakni pre test untuk mengetahui hasil kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu sebelum diberikan intervensi dengan menggunakan strategi K-W-L. Kemudian post test untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu setelah diberikan strategi K-W-L. Soal yang digunakan pada materi pre test dan post test memiliki materi yang sama mengenai belajar membaca pemahaman siswa tunarungu.

b. Metode Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai metode pengukur dalam memperoleh informasi dan data. Peneliti menggunakan metode observasi partisipatif, dimana peneliti berinteraksi secara penuh saat proses pembelajaran dengan subjek penelitian. Tujuan menggunakan metode observasi yakni untuk mendapatkan data aktual mengenai lokasi penelitian dan subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini mendokumentasi hasil observasi dengan hasil pre test-post test yang berisi bacaan dan 20 soal, foto – foto kegiatan. Serta untuk memperoleh dan mengumpulkan data tentang sampel yang meliputi umur, tingkat kecerdasan rata-rata dan tingkat ketunarunguan siswa.

4. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis data nonparametrik dengan data kuantitatif dan jumlah sampel penelitiannya kecil yaitu $n=X$. Analisis data nonparametrik dengan data kuantitatif ini merupakan teknik menganalisis data nominal dan ordinal dari

populasi yang bebas distribusi (tidak harus normal) dan datanya kuantitatif (angka). Pada penelitian ini menggunakan uji tanda (sign test) karena akan menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi dengan data berbentuk ordinal. Maka rumus yang digunakan adalah “Uji Tanda” (Sign Test)

$$Z_h = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Keterangan :

Z_h : Nilai hasil

X : Hasil pengamatan langsung yakni jumlah t plus (+) – p (0,5)

μ : Mean/rata-rata (n.p)

Σ : Standar deviasi = \sqrt{npq}

n : Jumlah subjek

p : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan = 0,5 karena nilai krisis 5%

q : 1-p = 0,5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh dari metode test yang merupakan hasil dari penerapan strategi K-W-L (know – Want to know – learned) pada kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu. Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian (1x) satu kali pre test kepada 8 anak tunarungu kelas V di SLB – B Karya Mulia Surabaya, hal ini diberikan untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman anak tunarungu. Setelah dilakukan pengumpulan data sesuai dengan prosedur pedoman dan kriteria aspek penilaian kemampuan membaca pemahaman, langkah selanjutnya adalah penyajian data hasil penelitian anak tunarungu.

Untuk nilai hasil *pretest* siswa tunarungu kelas V SDLB - B Karya Mulia Surabaya dengan 8 sampel terlihat pada table 4.1 berikut :

Tabel 4.1

Data Hasil *Pretest* Membaca Pemahaman sebelum Intervensi Menggunakan Strategi K-W-L

No	Nama Subyek	Nilai <i>Pretest</i> Per Kategori Soal				Jumlah
		A	B	C	D	
1	IA	7	1	12	6	26
2	AM	8	1	18	3	30
3	YZ	4	0	18	0	22
4	JR	9	0	20	0	29
5	AF	6	0	14	0	20
6	FN	2	0	28	0	30
7	PT	7	1	22	3	33

8	RK	8	1	22	3	34
Rata – rata						28

Keterangan:

- Menebak gambar yang berhubungan dengan teks bacaan
- Melengkapi tabel untuk mempermudah pemahaman pada soal berikutnya
- Menjawab dengan benar pertanyaan pilihan ganda sebagai indikasi pemahaman terhadap kalimat sebanyak 20 soal
- Menjawab dengan benar pertanyaan sebagai indikasi pemahaman terhadap kalimat sebanyak 10 soal

Setelah peneliti mengetahui rendahnya kemampuan membaca pemahaman melalui *pretest*, peneliti menggunakan Strategi K-W-L sebagai intervensi atau perlakuan. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini ialah 14 kali pertemuan dengan 12 intervensi. Setiap intervensi dilakukan selama 2 x 35 menit pada setiap pertemuan.

Pemberian *post test* dilakukan setelah pemberian intervensi terakhir dilakukan. *Post test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa tuna rungu kelas V SDLB – B Karya Mulia Surabaya setelah diberikan intervensi berupa pengajaran membaca pemahaman melalui Strategi K-W-L. Test yang digunakan dalam *post test* memiliki materi yang sama dengan soal *pre test*. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengukur seberapa besar perubahan/perbedaan nilai kemampuan membaca pemahaman siswa antara sebelum dan sesudah diberikannya intervensi berupa pengajaran membaca pemahaman melalui Strategi K-W-L. Adapun hasil nilai *post test* dapat dilihat pada table 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Data hasil *post test* Membaca Pemahaman Sesudah Intervensi menggunakan Strategi K-W-L

No	Nama Subyek	Nilai <i>post test</i> Per Kategori Soal				Jumlah
		A	B	C	D	
1	IA	10	20	32	27	89
2	AM	10	18	38	18	84
3	YZ	9	18	40	21	88
4	JR	10	14	36	21	81
5	AF	10	19	34	18	81
6	FN	10	17	14	21	62
7	PT	10	14	38	21	83
8	RK	10	20	32	21	83
Rata – rata						81.4

Keterangan:

- Menebak gambar yang berhubungan dengan teks bacaan
- Melengkapi tabel untuk mempermudah pemahaman pada soal berikutnya
- Menjawab dengan benar pertanyaan pilihan ganda sebagai indikasi pemahaman terhadap kalimat sebanyak 20 soal

- Menjawab dengan benar pertanyaan sebagai indikasi pemahaman terhadap kalimat sebanyak 10 soal

Tabel 4.3

Rekapitulasi Rata-Rata Pretest dan Postest Membaca Pemahaman menggunakan Strategi K-W-L

No	Nama Subjek	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1	IA	26	89
2	AM	30	84
3	YZ	22	88
4	JR	29	81
5	AF	20	81
6	FN	30	62
7	PT	33	83
8	RK	24	83
Rata – Rata		28	81.4

Tabel 4.4

Tabel Kerja Hasil Pre test dan Post Test dalam Perubahan Tanda (+/-) Tentang Pengaruh Penggunaan Strategi K-W-L Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas V di SDLB Karya Mulia Surabaya

No	Nama Siswa	Nilai		Perubahan + / -
		<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	
1	IA	26	89	+
2	AM	30	84	+
3	YZ	22	88	+
4	JR	29	81	+
5	AF	20	81	+
6	FN	30	62	+
7	PT	33	83	+
8	RK	34	83	+
Jumlah Tanda				X = 8

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh strategi K-W-L (Know – Want to know – Learned) pada kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas V di SLB –B Karya Mulia Surabaya, selama kegiatan berlangsung didapat data masing-masing anak tunarungu menunjukkan penguasaan aspek yang diobservasi dengan nilai rata-rata = 81.4. Hal ini dapat dikatakan bahwa setiap anak mendapat hasil cukup baik khususnya dalam aspek mental primer yang terlibat dalam pola pelayanan pembelajaran orientasi arah menurut (Susan Nolen, 1997:146) yaitu berupa aspek pemahaman verbal, persepsi arah, penalaran arah, dan ingatan.

Dalam hal ini siswa akan mengerti apa makna belajar membaca pemahaman. Manfaatnya, dalam kemampuan seperti apa yang dibutuhkan untuk menguasai teks bacaan dan bagaimana untuk memahami bacaan tersebut. Dengan ini siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna untuk bekal hidupnya nanti. Sehingga, akan membuat mereka memposisikan dirinya sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan berusaha untuk mencapainya secara mandiri.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu Kelas V Di SLB-B Karya Mulia Surabaya setelah dilakukan intervensi dengan menggunakan Strategi K-W-L terhadap perubahan yang signifikan antara hasil *pre test* dan *post test*. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai yang signifikan pada test yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikannya intervensi melalui Strategi K-W-L.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa Strategi K-W-L memberikan hasil yang signifikan diberikan pada siswa tunarungu untuk kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu Kelas V Di SLB-B Karya Mulia Surabaya yang berguna untuk persiapan keilmuan pada jenjang selanjutnya yakni jenjang sekolah menengah pertama.

Dalam penelitian ini Strategi K-W-L telah membuktikan bahwa anak tunarungu mampu memahami bacaan seperti anak mendengar pada umumnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat A. Van Uden (1997) bila mereka diajar membaca dengan metode khusus, 40 % di antara mereka bila berusia 15 – 16 tahun akan mampu memahami bacaan yang ditulis bagi anak mendengar berusia 11 tahun atau lebih, 40 % di antara mereka akan mampu memahami bacaan yang diperuntukkan bagi anak mendengar usia 9 – 10 tahun, dan sisanya dapat memahami bacaan sederhana berisi materi yang dekat dengan pengalamannya.

Strategi ini membantu anak untuk memahami informasi yang akan dipelajari pada setiap materi yang diberikan, dengan strategi pemahaman membaca diharapkan anak lebih mudah dalam menyerap informasi dan memahami isi dari teks bacaan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Farida Rahim (2007:41) “strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca”. Strategi ini membantu siswa tunarungu menyerap informasi baru yang diterima sehingga siswa dapat berinteraksi penuh terhadap materi yang disampaikan.

Hal ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Masengut Sukidi (2009) yang berjudul “Penerapan Strategi K-W-L dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Area Isi IPS pada Siswa Kelas V SDN Gading 6 Kecamatan Tambaksari Surabaya” terhadap beberapa subjek dengan intelegensi normal dalam melatih kemampuan membaca pemahaman Area Isi IPS menggunakan Strategi K-W-L yang mencapai tingkat keberhasilan 85 %. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Amiliya (2012) yang berjudul “Pengaruh Strategi *Know Want To Learn (KWL)* Dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa SMP Negeri Di Temanggung”. Amiliya membahas tentang pengaruh minat baca siswa terhadap kemampuan membaca intensif, dan interaksi antara strategi dan minat baca terhadap kemampuan membaca intensif yang mencapai tingkat keberhasilan 90 %. Penelitian tersebut mendukung hasil penelitian ini yaitu Strategi K-W-L (*Know-Want to know-Learned*) merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu Kelas V Di SLB-B Karya Mulia Surabaya

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini tentang pengaruh penggunaan strategi K-W-L terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu SDLB Karya Mulia Surabaya akan disimpulkan sesuai dengan lingkup penelitian sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu Kelas V Di SLB-B Karya Mulia Surabaya dengan menggunakan Strategi K-W-L

- a) Kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu sebelum diberikan intervensi memperoleh nilai rata – rata 28 dan setelah diberikan intervensi melalui Strategi K-W-L kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu Kelas V Di SLB-B Karya Mulia Surabaya mengalami perubahan dengan nilai rata – rata 81,4. Berdasarkan hasil tersebut peningkatan membaca pemahaman anak tunarungu mengalami kenaikan sebesar 53,4 %
- b) Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui nilai Z hitung sebesar 2,47 lebih besar daripada nilai kritis $\alpha = 0,5$ batas penolakan nilai Z adalah $1,96 < Z < -1,96$ sehingga pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis kerja diterima. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan Strategi K-W-L pada kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu Kelas V Di SLB-B Karya Mulia Surabaya.

Pembelajaran membaca pemahaman pada siswa tunarungu Kelas V salah satunya adalah dengan cara melalui penggunaan Strategi K-W-L. Hal ini t
69
dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan Ada pengaruh penggunaan Strategi K-W-L terhadap

kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu Kelas V Di SLB-B Karya Mulia Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut diatas maka peneliti mengajukan beberapa saran antara lain:

1. Kepala Sekolah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa penerapan Strategi K-W-L memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu Kelas V Di SLB-B Karya Mulia Surabaya. Maka menyarankan kepada kepala sekolah untuk memanfaatkan hasil penelitian sebagai salah satu model penerapan strategi membaca pemahaman bagi siswa tunarungu.

2. Guru

Memanfaatkan hasil penelitian sebagai salah satu alternatif strategi membaca pemahaman dan media yang bervariasi pada saat proses pembelajaran berlangsung guna merangsang minat serta motivasi siswa tunarungu untuk belajar.

3. Orang Tua

Orang tua hendaknya ikut memberikan bimbingan dalam hal memperbanyak informasi dan pengalaman baru kepada anak, serta dapat menggunakan strategi K-W-L sebagai salah satu alternatif pelajaran membaca pemahaman pada anak.

4. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain terutama bagi mahasiswa/i PLB, jika akan melakukan penelitian yang sama, disarankan agar melakukan:

- a. Menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik atau bacaan yang akan diberikan
- b. Langkah – langkah dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan Strategi K-W-L

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi.1998. *Penelitian Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____.2003. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____.2006. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.2010. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimo Walgito. 1987 *Metode-Metode Dalam Pengumpulan Data Penelitian*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bunawan, Lani dan Yuwati C.S. 2000. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta : Yayasan Santi Rama
- Hurlock, E.B. 1997. *Perkembangan Anak Jilid I* (Alih Bahasa : Meitasari Tjandrasa dan Muslichach Zakarsih). Jakarta : Erlangga
- Iskandarwassid, dan Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : Rosda
- Mar'at, S. 2005. *Psikolinguistik – Suatu pengantar*. Bandung : Refika Aditama
- Mulyono Abdurahman.1998. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Mustakim.1994. *Membina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Purwanto, N., dan Alim, D. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta : Rosda Jayapura
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sadjaah, E. 2005. *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran Dalam Keluarga*. Jakarta : Depdikbud
- Saleh, Samsubar. 1996. *Statistik Nonparametik Edisi 2*. Yogyakarta : BPFE
- Soemantri, S. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : Refika Aditama
- Sukidi, Masengut. 2009. *Penerapan Strategi K-W-L dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Area Isi IPS pada Siswa Kelas V SDN Gading 6 Kecamatan Tambaksari Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : JPLB FIP UNESA
- Sunardi dan Sunaryo. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : Depdiknas
- Sudjana. 1996. *Metoda Statistika Edisi Ke 6*. Bandung : Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 1988. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rajawali
- Suwaryono W.1989.*Membangun Budaya Belajar Sejak Dini*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tampubulon. 2008. *Kemampuan Membaca*. Bandung : Angkasa
- Tarigan, D. & H. G. Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa

Tarigan, H.G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa

_____. 2009. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung : Angkasa

_____. 2011. *Membaca Ekspresif*. Bandung : Angkasa

Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penulisan Skripsi*. Surabaya : UNESA University.